



Perspepsi Guru Terhadap Penggunaan Media Grafis dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar

Taura Meldini^{1*}, Rahma Vanessa², Rafi Hibrizi³, Sartono Sartono⁴

¹⁻⁴ Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email : taurameldini9@gmail.com^{1*}, rahmavanessa2004@gmail.com², rafihibrizi5@gmail.com³, sartono@fip.unp.ac.id⁴

Abstract, *This study investigates teachers' views on utilizing graphic media to enhance the speaking abilities of elementary school students. Employing a qualitative approach with a literature review, the study analyzes various journals, books, and relevant scientific articles. Findings reveal that teachers generally hold a favorable attitude toward graphic media, as it helps simplify material comprehension and motivates students to engage more actively in speaking activities. Nonetheless, challenges remain, including limited access to resources and insufficient technological skills. The discussion highlights the necessity of providing teacher training and institutional support to maximize the use of graphic media. In summary, graphic media proves to be an effective tool for improving speaking skills when combined with appropriate strategies and adequate teacher expertise.*

Keyword : *Elementary School, graphic media, speaking skills, teacher perception*

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi guru terhadap penggunaan media grafis dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa Sekolah Dasar. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode literature review melalui analisis berbagai jurnal, buku, dan artikel ilmiah terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru umumnya memiliki persepsi positif terhadap media grafis karena mampu mempermudah pemahaman materi dan mendorong siswa lebih aktif berbicara. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan keterampilan teknologi masih menjadi hambatan. Pembahasan menekankan pentingnya pelatihan guru dan dukungan sekolah dalam optimalisasi media grafis. Kesimpulannya, media grafis efektif digunakan dalam pembelajaran berbicara jika didukung oleh strategi yang tepat dan kompetensi guru yang memadai.

Kata Kunci : keterampilan berbicara, media grafis, persepsi guru, Sekolah Dasar

1. PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar (Zakia, 2024). Keterampilan ini tidak hanya menjadi dasar dalam berkomunikasi, tetapi juga menjadi penunjang dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan ekspresi diri (Prasetyo et al., 2022). Dalam konteks pembelajaran, keterampilan berbicara berperan penting dalam interaksi antara siswa dengan guru maupun antarsiswa. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan berbicara sejak dini harus menjadi perhatian utama dalam proses pendidikan dasar .

Namun, pada kenyataannya, masih banyak siswa Sekolah Dasar yang mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapat secara lisan, menjawab pertanyaan secara runtut, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas (Hoerudin, 2023). Salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang kurang variatif dan media pembelajaran yang kurang menarik . Dalam kondisi seperti ini, penggunaan media pembelajaran yang tepat, seperti media grafis,

menjadi alternatif yang menjanjikan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan merangsang partisipasi siswa (Fahrudin et al., 2022).

Media grafis merupakan bentuk media visual yang menyajikan informasi dalam bentuk gambar, simbol, atau ilustrasi yang dapat membantu memperjelas konsep pembelajaran (Arfianty et al., 2023). Contoh media grafis meliputi poster, diagram, komik edukatif, infografis, dan gambar ilustratif. Penggunaan media grafis dalam pembelajaran berbicara dapat menjadi stimulus visual yang membantu siswa memahami konteks, membangun kosakata, dan menyusun kalimat secara runtut dan logis. Selain itu, media grafis dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk berbicara karena informasi disampaikan secara menarik dan mudah dipahami (Arfianty et al., 2023).

Peran guru sangat menentukan dalam mengintegrasikan media grafis ke dalam pembelajaran. Persepsi guru terhadap penggunaan media grafis menjadi indikator penting keberhasilan penerapannya di kelas. Guru yang memiliki pandangan positif terhadap media grafis cenderung lebih kreatif dalam memilih, mengembangkan, dan menggunakannya sebagai alat bantu pembelajaran (Supriatna et al., 2022). Sebaliknya, guru yang kurang memahami manfaat dan cara penggunaan media grafis akan cenderung mengandalkan metode konvensional yang kurang efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa.

Dengan memahami persepsi guru, dapat diperoleh gambaran mengenai sejauh mana media grafis telah dimanfaatkan dalam proses pembelajaran serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Informasi ini penting untuk merancang pelatihan, pengembangan profesional, maupun kebijakan pendidikan yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran berbasis media grafis (Fahrudin et al., 2022). Selain itu, persepsi guru juga mencerminkan kebutuhan akan dukungan infrastruktur, media yang relevan, dan strategi pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi guru terhadap penggunaan media grafis dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar. Dengan pendekatan yang tepat, media grafis dapat menjadi jembatan bagi siswa dalam mengembangkan potensi berbicara secara optimal.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode literature review sebagai dasar pengumpulan dan analisis data (Rosini & Adab, 2023). Literature review dilakukan

dengan menelaah berbagai sumber pustaka yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, prosiding, dan laporan penelitian terdahulu yang membahas topik penggunaan media grafis dalam pembelajaran, khususnya dalam kaitannya dengan pengembangan keterampilan berbicara siswa Sekolah Dasar. Data dikumpulkan melalui pencarian sistematis menggunakan kata kunci tertentu pada database akademik seperti Google Scholar, Garuda, dan DOAJ, dengan batasan waktu publikasi lima sampai sepuluh tahun terakhir agar mendapatkan literatur yang masih aktual.

Analisis data dilakukan melalui proses identifikasi, seleksi, dan sintesis terhadap hasil-hasil penelitian yang ditemukan. Peneliti mengklasifikasikan temuan berdasarkan tema seperti jenis media grafis yang digunakan, persepsi guru terhadap media tersebut, serta dampaknya terhadap keterampilan berbicara siswa. Dari hasil telaah pustaka ini, peneliti menarik kesimpulan mengenai tren, manfaat, serta kendala yang dihadapi guru dalam penerapan media grafis di Sekolah Dasar. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyusun kerangka konseptual yang mendalam tanpa melakukan pengumpulan data langsung di lapangan (Zakariah et al., 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil telaah pustaka menunjukkan bahwa mayoritas penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan media grafis dalam pembelajaran memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa Sekolah Dasar. Media grafis yang sering digunakan meliputi gambar ilustratif, diagram, poster, dan komik edukatif yang mampu memvisualisasikan materi pembelajaran secara jelas dan menarik. Dengan media ini, siswa lebih mudah memahami konteks pembicaraan dan termotivasi untuk aktif berbicara dalam kelas (Arfianty et al., 2023).

Selain itu, banyak penelitian yang menekankan bahwa guru memiliki persepsi positif terhadap media grafis sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif. Guru melaporkan bahwa media grafis mempermudah mereka dalam menjelaskan materi dan membantu siswa mengingat kosakata serta struktur kalimat yang benar. Persepsi positif ini mendorong guru untuk lebih inovatif dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis visual.

Namun, terdapat pula sejumlah kendala yang dihadapi guru dalam penerapan media grafis, seperti keterbatasan waktu persiapan, kurangnya keterampilan teknologi, dan terbatasnya akses terhadap sumber daya yang memadai. Beberapa guru juga merasa bahwa media grafis kurang optimal jika tidak diiringi dengan metode pembelajaran yang tepat dan interaksi yang intensif dengan siswa (Fahrudin et al., 2022).

Terakhir, hasil studi juga menunjukkan adanya kebutuhan pelatihan dan pendampingan bagi guru agar dapat memanfaatkan media grafis secara maksimal. Penguatan kompetensi guru dalam memilih, mengembangkan, dan mengintegrasikan media grafis diyakini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran berbicara di Sekolah Dasar. Dengan demikian, media grafis bukan hanya sekadar alat bantu, tetapi menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran.

Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas memperkuat pemahaman bahwa media grafis memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa Sekolah Dasar. Media grafis membantu siswa memahami materi secara visual, sehingga mempermudah mereka dalam menyusun dan menyampaikan ide secara lisan. Visualisasi yang menarik juga mampu merangsang imajinasi dan daya pikir siswa, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk lebih aktif berbicara dan mengungkapkan pendapat dalam proses pembelajaran (Putri & Fitria, 2020).

Media grafis seperti gambar, poster, dan komik edukatif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif (Noge et al., 2020). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, media grafis memberikan konteks konkret yang dapat dijadikan stimulus berbicara. Misalnya, sebuah gambar dapat menjadi bahan diskusi, latihan mendeskripsikan, atau bermain peran. Dengan demikian, media grafis bukan hanya memperkuat pemahaman materi, tetapi juga melatih keterampilan komunikasi lisan siswa secara berkelanjutan (Fahrudin et al., 2022).

Persepsi guru terhadap media grafis menjadi kunci penting dalam efektivitas penggunaannya. Guru yang memiliki pemahaman dan pandangan positif terhadap manfaat media grafis cenderung lebih terbuka untuk mencoba dan mengeksplorasi berbagai bentuk media dalam pembelajaran (Asmelia et al., 2023). Mereka juga lebih mungkin menyusun kegiatan yang melibatkan media grafis secara kreatif dan menyenangkan bagi siswa. Sikap ini sangat mempengaruhi motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Namun demikian, tidak semua guru memiliki kesiapan yang sama dalam mengintegrasikan media grafis ke dalam pembelajaran. Beberapa guru mengalami kendala, seperti kurangnya pelatihan, keterbatasan waktu, dan minimnya fasilitas pendukung. Selain itu, terdapat pula guru yang masih memandang media grafis sebagai pelengkap, bukan sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran. Hal ini menjadi tantangan dalam mendorong pemanfaatan media grafis secara lebih luas dan sistematis .

Literatur juga menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam memilih dan mengolah media grafis sangat menentukan keberhasilan penggunaannya. Guru perlu menyesuaikan jenis media dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Media grafis yang terlalu rumit atau tidak relevan justru dapat menghambat proses belajar. Oleh karena itu, kemampuan pedagogis dan teknologis guru harus ditingkatkan agar media grafis dapat digunakan secara efektif dan tepat sasaran.

Peningkatan kompetensi guru bisa dilakukan melalui program pelatihan, workshop, dan pendampingan yang berkelanjutan. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dalam bentuk penyediaan media, perangkat teknologi, dan alokasi waktu khusus untuk perencanaan pembelajaran sangat dibutuhkan. Sinergi antara guru, sekolah, dan pihak terkait lainnya akan menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung penggunaan media grafis secara optimal dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Secara keseluruhan, media grafis memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran keterampilan berbicara di Sekolah Dasar. Agar manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal, diperlukan kolaborasi antara guru yang memiliki persepsi positif, dukungan kebijakan pendidikan yang memadai, serta penguatan kompetensi melalui pelatihan yang relevan. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa media grafis bukan sekadar alat bantu visual, tetapi instrumen penting dalam membentuk lingkungan belajar yang aktif, komunikatif, dan bermakna.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa media grafis memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa Sekolah Dasar. Media grafis membantu menyederhanakan informasi abstrak menjadi visual yang mudah dipahami, sehingga mempermudah siswa dalam mengembangkan ide dan menyampaikan pendapat secara lisan. Visualisasi yang menarik juga mampu meningkatkan motivasi belajar serta partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, khususnya dalam kegiatan berbicara di kelas.

Persepsi guru yang positif terhadap penggunaan media grafis menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan implementasi media ini. Namun, untuk mengoptimalkan manfaat media grafis, guru perlu didukung dengan pelatihan, keterampilan pemanfaatan teknologi, serta akses terhadap sumber daya yang memadai. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya dari berbagai pihak untuk memperkuat kapasitas guru dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pemanfaatan media grafis secara efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfianty, D., Astawa, I. M. S., & Astini, B. N. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Berseri. *Journal of Classroom ...* <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/view/2642>
- Asmelia, F., Ayuningtiyas, N., Barkah, A., & ... (2023). PENERAPAN MEDIA GRAFIS DALAM PEMBELAJARAN PAI. *Jurnal Ilmu ...* <https://jurnal.pcmkramatjati.or.id/index.php/JIPMUKJT/article/view/103>
- Fahrudin, F., Rachmayani, I., Astini, B. N., & ... (2022). Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak. *Journal of Classroom ...* <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/view/1378>
- Hoerudin, C. W. (2023). Upaya meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia pada anak usia dini. *Jurnal Bakti Tahsinia*. <http://jurnal.rakeyantang.ac.id/index.php/JBT/article/view/404>
- Noge, M. D., Wau, M. P., & Lado, R. R. R. (2020). ... program bimbingan belajar bahasa Inggris “English is Fun” sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak-anak dalam menguasai bahasa Inggris di *Jurnal Abdimas Ilmiah ...* <http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jailcb/article/view/113>
- Prasetyo, T., Humaira, M. A., Maryani, N., & ... (2022). Model Narasikom: Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Sunda Siswa Kelas Rendah. ... *Guru Sekolah Dasar*. <https://ojs.unida.ac.id/jtdik/article/view/6910>
- Putri, W. D., & Fitria, N. (2020). Pengaruh video pembelajaran cerita dan lagu terhadap kemampuan berbicara anak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*. <https://teslah.uai.ac.id/index.php/AUDHI/article/view/585>
- Rosini, I., & Adab, P. (2023). *Metode Penelitian Akuntansi Kuantitatif dan Kualitatif*. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=wnG3EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=metode+%22kualitatif+metode%22+pnelitian&ots=Fhl_3BW4n&sig=b3BMmkE80adz_FvHFmJ7JuQOk9o
- Supriatna, A., Kuswandi, S., Ariffianto, M. A., & ... (2022). Upaya melatih kemampuan berbicara Anak Usia Dini melalui metode bercerita. *Jurnal ...* <http://jurnal.rakeyantang.ac.id/index.php/th/article/view/310>
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. H. M. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, ACTION RESEARCH, RESEARCH AND DEVELOPMENT (R n D)*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=k8j4DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA82&dq=metode+%22kualitatif+metode%22+pnelitian&ots=14UwYi-4uJ&sig=5zZ77FxEs3bJG9kfMgYxAZ3YFcM>
- Zakia, L. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dengan Media Grafis Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa SD Negeri 1 Bumimas. repository.metrouniv.ac.id. <http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9660/>